



ISBN: 978-602-392-860-6

e-ISBN: 978-602-392-861-3

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka

PEMBERDAYAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) UNTUK BERKONTRIBUSI DALAM MITIGASI KEBENCANAAN MELALUI MEDIA STORY TELLING

Siti Samsiyah¹, Asnah MN Limbong², Santi Dewiki, Irmayati³, Rudi Susilo Darmawan⁴,
Cherrie Rachman⁵

UPT. Perpustakaan - Universitas Terbuka

Email: siti@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Indonesia as a country that has the potential for a disaster crisis needs to prepare its people to be responsive in facing various disasters. The potential disasters that occur in Indonesia are tectonic and volcanic earthquakes, tsunamis, floods, landslides, fires and drought. Closing the possibility of disaster is a difficult action to do. The community must understand in facing various disasters. Community service program (abdimas) with the theme of the Utilization of Community Reading (TBM) for Disaster Mitigation through Media Story Telling aims to empower the community to contribute to disaster mitigation programs and provide assistance in disaster mitigation training through story telling media.

The method of implementing community empowerment activities and mentoring disaster mitigation training through story telling media is to identify community reading in South Tangerang (Tangsel). Choose the number of 30 community reading managers who are actively carrying out activities in their neighborhood locations. The next step was to provide training in the form of disaster mitigation training through storytelling media to selected community reading managers. By providing disaster relief mitigation material, managers of community reading (TBM) can directly implement disaster mitigation supplies material through story telling media to the community in their environment, especially for the age of children. By empowering the community for disaster mitigation means preparing the community especially for the age of children to understand the meaning of disaster mitigation and actions that must be taken according to their age through media story telling.

Keywords: *disaster mitigation, story telling, community reading empowerment*

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang berpotensi rawan bencana perlu menyiapkan masyarakatnya tanggap dalam menghadapi berbagai bencana. Diantara bencana yang berpotensi dialami Indonesia berupa gempa tektonik dan vulkanik, tsunami, banjir, tanah longsor, kebakaran juga kekeringan. Menutup kemungkinan terjadinya bencana merupakan hal yang sulit dilakukan. Masyarakat harus paham dalam menghadapi berbagai bencana tersebut. Program pengabdian pada masyarakat (abdimas) dengan tema kegiatan Pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Mitigasi Kebencanaan Melalui Media Story Telling bertujuan memberdayakan masyarakat untuk turut berkontribusi dalam program mitigasi kebencanaan serta memberikan pendampingan dalam pelatihan mitigasi kebencanaan melalui *media story telling*.

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan pelatihan mitigasi kebencanaan melalui *media story telling* adalah mengidentifikasi taman bacaan di lingkup Tangerang Selatan (Tangsel). Memilih sejumlah 30 pengelola taman bacaan yang secara aktif melakukan kegiatan

–kegiatan di lingkup lingkungannya. Tahap selanjutnya memberikan pelatihan berupa pembekalan mitigasi kebencanaan melalui *media story telling* pada pengelola taman bacaan masyarakat yang terpilih tersebut. Dengan memberikan pembekalan materi mitigasi kebencanaan ini pengelola taman bacaan masyarakat (TBM) dapat langsung mengimplementasikan materi pembekalan mitigasi kebencanaan melalui *media story telling* pada masyarakat di lingkungannya khususnya untuk usia anak-anak. Dengan pemberdayaan masyarakat untuk mitigasi kebencanaan berarti menyiapkan masyarakat khususnya untuk usia anak-anak untuk memahami makna mitigasi kebencanaan dan tindakan yang harus dilakukan sesuai usianya melalui *media story telling*.

Kata Kunci: *mitigasi kebencanaan, story telling, pemberdayaan taman bacaan masyarakat*

PENDAHULUAN

FUNGSI DAN PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)

Taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan media dimana semua anggota masyarakat dapat beraktivitas, mengekspresikan kemampuannya bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya. Taman bacaan masyarakat (TBM) mayoritas didirikan atas inisiatif anggota masyarakat secara sukarela dan bertujuan sosial nirlaba. Jumlah koleksi buku yang terdapat pada taman bacaan masyarakat (TBM) bervariasi tergantung dari kemampuan pengadaan buku dari masing masing taman bacaan masyarakat. Sebagian besar taman bacaan koleksi bukunya diperoleh dari sumbangan secara sukarela oleh masyarakat atau sumbangan dari pihak pihak tertentu. Jika dilihat dari jenis taman bacaan masyarakat yang ada beragam kegiatan dapat diselenggarakan pada media sosial masyarakat ini, diantaranya pengenalan keterampilan origami, keterampilan memasak kue kering, resensi buku, belajar musik, keterampilan berbahasa inggris dan ketrampilan lainnya. Hampir mayoritas di semua taman bacaan selain menyediakan berbagai bacaan bagi masyarakat juga menyediakan berbagai kegiatan, pengenalan berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat di

lingkungannya. Dalam operasional taman bacaan masyarakat koleksi yang tersedia pun beragam dari bahan bacaan untuk usia anak-anak, remaja sampai orang tua. Namun terdapat juga taman bacaan yang mengkhususkan untuk komunitas tertentu. Misalnya taman bacaan yang mengkhususkan koleksinya bagi user/pengguna pada perguruan tinggi, anak - anak atau pun remaja.

Berdasarkan fungsi dan peran taman bacaan masyarakat maka media tempat berkumpulnya anggota masyarakat tanpa batas usia maupun kesukaan tempat ini sangat sesuai digunakan untuk berbagai macam sosialisasi yang diperlukan oleh masyarakat.

Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi memiliki kewajiban menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat. Fokus implementasi dari program abdimas adalah program-program yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Mulai dari menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan, memberkahi masyarakat dengan berbagai keterampilan yang dapat mendatangkan penghasilan, membantu masyarakat dalam memasarkan produk-produknya, mengajarkan sistem pembukuan dalam perniagaan hingga masalah mengenai pendidikan non formal serta kesehatan. Salah satu program abdimas yang diselenggarakan

oleh Universitas Terbuka adalah “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Berkontribusi Dalam Mitigasi Kebencanaan Melalui *Media Story Telling*”. Tema ini dipilih mengingat wilayah Indonesia rawan terhadap berbagai macam bencana.

Adapun lokasi yang dipilih dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi kebencanaan adalah masyarakat di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel). Wilayah ini dipilih karena menempati wilayah rawan bencana, taman bacaan yang jumlahnya mencapai ratusan serta dikelolanya kelompok taman bacaan ini oleh lembaga swadaya masyarakat secara intens.

Tujuan dari kegiatan abdimas pemberdayaan masyarakat untuk berkontribusi dalam mitigasi kebencanaan melalui *media story telling*, adalah pemberdayaan para pengelola taman bacaan masyarakat (TBM) yang ada di lingkup Tangerang Selatan untuk memahami tanggap kebencanaan dan dapat menyampaikannya secara metode *story telling* untuk anak-anak. Sehingga sedari usia anak-anak masyarakat sudah mampu memahami kebencanaan. Apasaja yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana dan setelah terjadinya bencana. Bagaimanakah pemberdayaan taman bacaan masyarakat yang tepat khususnya pembekalan pada taman bacaan masyarakat (TBM) untuk menyampaikan materi mitigasi kebencanaan pada anak-anak?

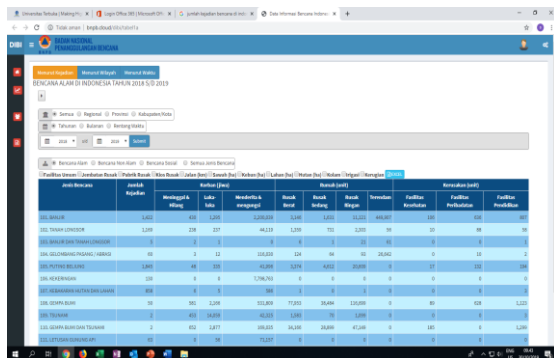
Tinjauan Pustaka

Taman bacaan masyarakat atau TBM merupakan kegiatan pendidikan non formal yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat. Taman bacaan masyarakat mulai dikenal sekitar tahun 1990 an. Hingga saat ini jumlah taman bacaan di Indonesia mencapai ribuan,

bahkan taman bacaan masyarakat di beberapa daerah dikoordinir oleh lembaga swadaya masyarakat untuk dilatih dan dibekali ketrampilan secara intens. Sebagai pusat kegiatan masyarakat taman bacaan masyarakat (TBM) sangat strategis sebagai media tempat sosialisasi berbagai program yang bermanfaat bagi masyarakat. Diantara program yang cukup penting untuk diperkenalkan pada masyarakat adalah program mitigasi kebencanaan. Hal ini disebabkan letak negara Indonesia yang rawan terhadap bencana. Diantara kebencanaan yang sering melanda negara kita adalah bencana gempa vulkanik dan tektonik, banjir, tanah longsor juga kebakaran. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bencana yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2018- 2019 mencapai 5.606 kejadian yang terdiri dari bencana

1. banjir
2. banjir dan tanah longsor
3. gelombang pasang dan abrasi
4. puting beliung
5. kekeringan
6. kebakaran hutan
7. gempa bumi
8. tsunami
9. gempa bumi dan tsunami

Keadaan bencana tersebut dapat dilihat pada tabel yang dipublikasikan oleh badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) di bawah ini.



<http://bnpb.cloud/dibi/tabel1a>

Jumlah bencana yang terjadi beragam dan mengakibatkan korban yang cukup banyak. Dengan melihat data dari BNPB tersebut sebaran bencana, jumlah korban masyarakat Indonesia harus siap dalam menghadapi kebencanaan. Termasuk usia anak-anak harus mengenal kebencanaan, dari sebab kebencanaan, saat terjadinya bencana serta pasca terjadinya bencana.

Hadirnya taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan media atau sarana bagi anggota masyarakat untuk saling berkomunikasi, meningkatkan keterampilan serta pengetahuan. Tumbuhnya taman bacaan masyarakat (TBM) didasarkan pada filosofi belajar sepanjang hayat (*lifelong education*). TBM juga sebagai sarana yang efektif dalam memberantas buta aksara dengan bentuk organisasi nirlaba yang kecil namun sangat banyak jumlahnya sangat efektif sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Kekuatan TBM ini pun luar biasa mampu menembus wilayah perkotaan hingga pedesaan yang terpencil sekalipun. Keberadaan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, mendefinisikan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelatihan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Definisi

tersebut menyiratkan makna dari perpustakaan sangat beragam sebagai media sumber pembelajaran bagi siapapun dan untuk keperluan apapun semuanya tersedia di dalam perpustakaan. Dengan melihat UU mengenai perpustakaan, data serta informasi yang dipublikasikan oleh badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) cukup beralasan jika taman bacaan masyarakat (TBM) dijadikan sebagai wadah, media atau pun sarana sosialisasi program mitigasi kebencanaan khususnya bagi anak – anak. Dalam sumber literatur lainnya juga menyebutkan taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan salah satu program nyata dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (Ditbindikmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal dan Informal (PAUDNI), Kemendikbud RI (Kalida, Muhsin dan Moh Mursyid, 2014). Dengan keberadaan daya dukung UU serta Lembaga dari pemerintah maka pemberdayaan taman bacaan masyarakat (TBM) sangat diperlukan khususnya untuk sosialisasi program mitigasi kebencanaan ini.

METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan Pengumpulan Informasi Mengenai Mitigasi Kebencanaan dan Identifikasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Pada tahap awal mengidentifikasi ruang lingkup materi mitigasi kebencanaan. Dengan cara mengakses web badan nasional penanggulangan bencana (BNPB), <http://www.bnpb.go.id>. Mengumpulkan informasi kebencanaan serta tatacara dalam menanggulangi kebencanaan. Langkah selanjutnya mengidentifikasi taman bacaan masyarakat (TBM) yang aktif melakukan kegiatan di lingkungannya, TBM yang

diidentifikasi adalah taman bacaan masyarakat yang ada di lingkup Tangerang Selatan. Dari identifikasi pada taman bacaan masyarakat terdapat sekitar 30 pengelola taman bacaan masyarakat yang secara aktif dan rutin melakukan kegiatan. Dari ke 30 pengelola taman bacaan masyarakat jika ditinjau dari substansi operasionalnya beragam fokus kegiatan yang dilakukan oleh taman bacaan tersebut. Sebagian dari taman bacaan merupakan taman bacaan umum artinya taman bacaan tersebut memiliki koleksi yang bermacam-macam dari koleksi buku anak-anak, remaja hingga orang tua, demikian pula kegiatan keterampilan lain yang diselenggarakan oleh taman bacaan tersebut diantaranya keterampilan origami, keterampilan pembuatan kue kering, hingga peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Dengan beragam karakteristik taman bacaan serta antusias dari masyarakat yang cukup baik maka sosialisasi mitigasi kebencanaan khususnya bagi anak-anak sangat sesuai dilakukan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pembekalan materi mitigasi kebencanaan untuk pengelola taman bacaan dilakukan dengan cara pemberian materi, diskusi dan praktek. Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam pembekalan bagi pengelola taman bacaan masyarakat (TBM).

Pemberian materi mitigasi kebencanaan, pengelola taman bacaan diberikan pembekalan mengenai materi mitigasi kebencanaan dan cara menyampaikannya dengan *story telling*. Pada sesi ini peserta yang terdiri dari pengelola taman bacaan masyarakat (TBM) yang berada di wilayah Tangerang Selatan dilatih dalam menyampaikan materi mitigasi kebencanaan sesuai versi usia anak-anak dalam bentuk *story telling*.



Gambar 1: pembekalan materi mitigasi kebencanaan kepada pengelola TBM

Pemberian contoh mitigasi kebencanaan secara *story telling*, dilakukan oleh para praktisi yang sudah berpengalaman dalam menyampaikan *story telling* pada anak-anak. Pada sesi ini peserta yang terdiri dari pengelola taman bacaan masyarakat akan belajar tatacara mengenai ekspresi wajah, olah tubuh, intonasi pada saat menyampaikan materi pada anak-anak dengan cara *story telling*.



Gambar 2: pembekalan story telling oleh para praktisi



Gambar 3: pembekalan story telling oleh praktisi

Tahap berikutnya dari ke 30 pengelola taman bacaan masyarakat (TBM) dibagi mejadi 6 kelompok, dimana masing -masing kelompok terdiri dari 5 orang untuk memperagakan *story telling* dengan tema mitigasi kebencanaan. Mengingat audiens nantinya adalah anak-anak tema yang dipilih untuk disampkan sesuai usia anak-anak, yaitu mengenai penghijauan, membuang sampah pada tempatnya sebagai upaya menghindarkan banjir yang terjadi di lingkungannya.



Gambar 4. Praktik mengkonsep mitigasi kebencanaan oleh kelompok pengelola TBM

B. Monitoring Pemberdayaan Mitigasi Kebencanaan Melalui Story Telling

Setelah para pengelola memperoleh pembekalan serta praktik mengenai mitigasi kebencanaan melalui *story telling* selanjutnya dipilih taman bacaan yang paling representative untuk menyampaikan materi mitigasi kebencanaan pada anak -anak.



Gambar 5. Implementasi story telling oleh pengelola taman bacaan "Peduli Bangsaku" Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

Materi mengenai mitigasi kebencanaan yang disampaikan melalui *story telling* sangat efektif digunakan dalam mengedukasi masyarakat atau menyiapkan masyarakat dalam memahami kebencanaan khususnya untuk anak-anak. Menyiapkan masyarakat dalam tanggap bencana tidak hanya untuk orang tua saja namun usia remaja dan anak-anak pun harus memahaminya. Sehingga jika terjadi kebencanaan masyarakat tidak panik tapi memahami apasaja yang harus dilakukan, serta memahami tatacara pencegahan terhadap bencana, dalam hal ini adalah pencegahan bencana banjir dan tanah longsor. Melalui pemberdayaan taman bacaan masyarakat (TBM) sebagai media penyampaian melalui *storytelling* sangat efektif untuk mensosialisasikan program mitigasi kebencanaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalinda, Muhsin dan Moh. Mursyid. 2014.
Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri. Sleman
Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Septiyantono, Tri. 2016. *Literasi Informasi (Buku
Materi Pokok, (BMP) PUST4314)*. Jakarta:
Universitas Terbuka
- Sudarsana, Udang. 2007. *Pembinaan Minat
Baca (Buku Materi Pokok (BMP) PUST 2140 ed-
1)*.
Jakarta: Universitas Terbuka.
- UU No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan
<http://www.bnppb.go.id>